

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronik adalah penyakit dimana fungsi organ ginjal mengalami penurunan hingga tidak mampu bekerja sama sekali dalam hal penyaringan dan pembuangan elektrolit tubuh, tidak mampu menjaga keseimbangan cairan dan zat kimia tubuh, seperti sodium, kalium dalam darah atau tidak mampu dalam memproduksi urin. Hemodialisa menjadi salah satu terapi yang paling banyak dipilih penderita gagal ginjal kronik, biasanya hemodialisa ini dilakukan selama 1-2 dalam seminggu dan berlangsung selama 4,5-5 jam tergantung dari anjuran dokter. Oleh karena itu, pasien yang menerima terapi ini secara teratur dan secara bertahap akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Namun demikian, waktu yang diperlukan untuk setiap pasien berbeda-beda untuk membiasakan diri menyesuaikan diri dengan perubahan gejala, komplikasi, dan terapi selama sisa hidupnya.

Menurut (World Health Organization, 2019), kejadian gagal ginjal kronik mencapai 15% dari populasi dan menyebabkan 1,2 juta kematian. Jumlah kasus kematian meningkat menjadi 254.028 pada tahun 2020 dan 843,6 juta pada tahun 2021, dan diperkirakan akan meningkat menjadi 41,5% pada tahun 2040. Gagal ginjal kronik menempati urutan ke 12 dari semua penyebab kematian, menurut angka yang tinggi ini (WHO, 2021).

Kementrian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2023 menyatakan jumlah kasus gagal ginjal mencapai angka 1.501.016 orang (Kemenkes, 2023b). Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah orang yang menderita gagal ginjal yang cukup tinggi. Perhimpunan Nefrologi Indonesia (Pernefri) menunjukkan bahwa sekitar 25 juta orang, atau 12,5 persen dari populasi, mengalami penurunan fungsi ginjal (Pernefri, 2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) yang dirilis pada tahun 2018 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan prevalensi GGK mencapai 0,38% atau 3,8 orang per 1000 penduduk dan sebanyak 60% penderita tersebut

harus melakukan tindakan dialisis (Risksedas, 2018).

Dinas Kesehatan Jawa Tengah tahun 2023 menyimpulkan bahwa penderita penyakit GJK menempati posisi ke – 9 dengan jumlah kasus ditahun 2021 terkonfirmasi sejumlah 4.266 (0,3%), di tahun 2022 jumlah kasus terkonfirmasi sejumlah 6.136 (0,2%), dibandingkan tahun sebelumnya di tahun 2023 kasus terkonfirmasi mengalami kenaikan sejumlah 6.987 (0,2%) (Dinkes, 2023). Berdasarkan survey awal yang di peroleh dari Rumah Sakit Bhina Bhakti Husada Rembang pasien yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Bhina Bhakti Husada Rembang dari bulan januari, febuari, maret tahun 2025 terdapat 55 pasien.

Hemodialisa merupakan suatu proses metode terapi yang digunakan untuk membuang sisa-sisa metabolisme, cairan dan racun dari dalam tubuh ketika ginjal tidak mampu melakukannya. Pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa dilakukan 2-3 kali seminggu dengan waktu 4 hingga 5 jam tergantung kebutuhan pasien (Yuni Asih, P., Lestari, S., & Wahyuni, 2022). Tujuan dilakukannya hemodialisa ini adalah untuk mempertahankan hidup pasien. Hemodialisa adalah terapi yang lama dengan biaya yang tinggi serta memerlukan pembatasan cairan dan diet. Hal inilah mengakibatkan pasien kehilangan rasa kebebasan, tergantung pada pemberian layanan Kesehatan, berubahnya keadaan keluarga dan kehidupan sosial serta berkurang atau hilangnya pendapatan. Karena hal-hal tersebut maka aspek fisik, psikologis, sosial ekonomi dan lingkungan dapat terpengaruh secara negatif serta akan berdampak pada kualitas hidup pasien yang semakin buruk (Amanda, 2022).

Kepatuhan terhadap terapi hemodialisis pada pasien GJK sangat penting. Jika pasien tidak patuh, zat racun akan menumpuk di dalam tubuh akibat metabolisme di dalam darah sehingga menimbulkan rasa sakit di seluruh tubuh pasien yang berujung pada kematian (Kusniawati, 2018). (Manguma, R. A., Tobing, E., & Lase, 2014) menambahkan bahwa pasien dengan GJK sangat bergantung pada hemodialisis untuk menggantikan fungsi ginjal yang telah rusak. Kepatuhan terhadap hemodialisis pada pasien dengan GJK merupakan isu penting. Jika pasien tidak melakukan pengobatan hemodialisis,

zat-zat berbahaya dari tubuh menumpuk di aliran darah melalui metabolisme, membuat pasien merasa sakit di seluruh tubuh, dan jika tidak dikontrol akan menyebabkan kematian. Oleh karena itu, pasien dengan GGK harus mematuhi jadwal pengobatan hemodialisis sesuai yang telah ditetapkan.

Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik semakin menurun karena pasien tidak hanya menghadapi masalah kesehatannya tetapi juga masalah terapi yang akan berlangsung seumur hidup, akibatnya kualitas hidup pasien yang menjalani terapi hemodialisa lebih rendah dibanding penyakit yang lain.

Pasien rata-rata melakukan hemodialisa dalam seminggu sebanyak 1 sampai 2 kali dan ada juga yang sebulan sekali, Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 23 april 2025, pasien tersebut mengatakan bahwa beliau membutuhkan waktu beberapa bulan untuk memastikan dirinya siap dan yakin menjalani HD hingga saat ini. Dari data tersebut maka peneliti tertarik mengangkat judul penelitian dengan judul “Hubungan Kepatuhan Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang menjalani terapi hemodialisa di Rumah Sakit Bhina Bhakti Husada Rembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang muncul adalah bagaimana hubungan kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Bhina Bhakti Husada Rembang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan kepatuhan terhadap kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di RS Bhina Bhakti Husada Rembang

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui kepatuhan terapi hemodialisa pada pasien gagal ginjal kronik
- b. Untuk mengetahui kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik
- c. Untuk menganalisis hubungan kepatuhan terapi hemodialisa terhadap

kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Rumah Sakit

Dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik yang melakukan hemodialisa

1.4.2 Bagi Perawat

Perawat dapat memperoleh pengetahuan dan pemahaman mengenai hubungan kepatuhan terapi hemodialisa dan kualitas hidup pada pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik

1.4.3 Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti yaitu agar peneliti dapat mengetahui hubungan kepatuhan terapi hemodialisa terhadap kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronik.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Hasil
1.	Faktor factor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis	Nogi zulfikar edi Hendra kusumajaya, nurwi jaya fitri	RSUD depati bahrin sungailiat (2023)	Penelitian ini menggunakan desain cross sectional study	Hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan antara factor usia (p-value =0,004), komor bid (p=0,000, dan lama hemodialisa) p value =0,000) dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis di Rsud depati bahrin sungailiat tahun 2023

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Hasil
	Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa di Rsud ibu fatmawati Soekarno surakarta	Rasianti puspita sari, siti rahma soleman	Rsud fatmawati Soekarno Surakarta(2024)	Jenis penelitian ini menggunakan Metodi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisa memiliki kualitas hidup baik sebanyak 15 responden (34, 1%) dan sangat baik 23 responden (52,3%) sedangkan 6 responden (13,6%) memiliki kualitas hidup sedang
	Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien penyakit gagal ginjal kronis di masa pandemi Covid-19	Wella susantri, Bayhakki, Rismadefi woferst	Rsud arifin acmad (2022)	Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan lintas sektoral	Sebanyak 71,4% patuh dalam menjalani terapi hemodialisa, sebanyak 54,3% memiliki kualitas hidup yang baik. Hasil uji statistic menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa denga kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dimana didapatkan pvalue =0,026
	Hubungan kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (GGK)	Rahmatun Nisa	Rsud Meutia Kabupaten Aceh Utara (2021)	Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Hasil penelitian kepatuhan responden patuh menjalani hemodialisa (10 0,0%). menjalani hemodialisa dengan kategori patuh sebanyak 21 responden (70, 0%) dan kualitas hiduup pasien gagal ginjal kronik kategori baik sebanyak 18 responden (60, 0%). Berdasarkan hasil

Lanjutan Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Judul Penelitian	Penulis	Tahun dan tempat penelitian	Rancangan penelitian	Hasil
					analisa dengan menggunakan <i>uji statistic chi square</i> didapatkan $p=0,000$, $\alpha=0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada hubungan antara kepatuhan menjalani terapi hemodialisa dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik di ruang hemodialisa.